

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “MACAN MATI” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

RR. INDAH WAHJU RATNAWATI

SMP Negeri 2 Kalitidu, Bojonegoro, Jawa Timur

*Email Corresponding: rrindahratnawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran dengan nama “Macan Mati”, yang teruji kelayakan dan kevalidannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Jenis penelitian ini adalah Research and Development. Prosedur penelitian pengembangan yang dipakai mengacu pada penelitian pengembangan Borg & Gall. Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali yakni: uji awal dan uji lapangan. Validasi media menggunakan lembar kelayakan yang dikembangkan oleh Pusmenjar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-C tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analitik. Hasil validasi rata-rata oleh ahli materi dan ahli media diperoleh angka 96,75% dengan predikat sangat layak. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Macan Mati” dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 45%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran “Macan Mati” layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

Kata kunci: Media pembelajaran “Macan Mati”, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam erat kaitannya dengan lingkungan, terutama materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Berdasarkan analisis materi oleh peneliti, seharusnya materi tersebut merupakan materi yang menarik dan mudah dipelajari. Namun kenyataannya saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus belajar. Siswa sulit konsentrasi dan cenderung tidak mendengarkan arahan guru, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Hal tersebut terjadi karena pembelajaran pada materi itu lebih sering dilaksanakan dilapangan. Padahal materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati merupakan materi esensial yang menjadi dasar pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman materi tersebut rendah akan berdampak terhadap rendahnya kepedulian lingkungan.

Berdasarkan data tahun lalu di kelas VII-C yang berjumlah 32 siswa, hanya 45% saja yang memperoleh nilai mencapai KKTP yang ditetapkan, yakni 68. Padahal peneliti menargetkan minimal 75% siswa memperoleh nilai mencapai KKTP. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum memberikan dampak sesuai yang ditargetkan.

Tututan kurikulum merdeka mengharuskan guru memberikan pembelajaran pada siswa sesuai kodrat alam dan kodrat jamannya (Kihajar Dewantara dalam Mbato, C.L. 2022). Untuk memberikan pelayanan pembelajaran sesuai kodratnya serta dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum, maka sebagai langkah awal dilakukan tes diagnostic. Dari tes tersebut didapatkan bahwa kelas VII-C memiliki kecenderungan gaya belajar dominan visual. Selama ini proses pembelajaran materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati kurang memperhatikan tuntutan kurikulum dan kecenderungan gaya belajar siswa. Selain itu ketiadaan media menjadikan siswa sulit fokus dan sulit

diarahkan untuk mempelajari materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Hal tersebut berakibat rendahnya pencapaian hasil belajar.

Menurut Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022) kurikulum merdeka memberikan peluang pada siswa untuk lebih memfokuskan diri mempelajari materi esensial, mengeksplorasi isu actual, sehingga dapat mengasah kemampuan literasi & numerasinya, Hal tersebut akan mendukung tumbuh kembangnya karakter, sehingga terwujud profil pelajar Pancasila dalam diri setiap siswa.

Melalui pembelajaran menggunakan media, proses belajar menjadi lebih terfokus, menarik, kreatif, sehingga Capaian Pembelajaran sesuai fasenya dapat terpenuhi. Khusus untuk mata pelajaran IPA, peneliti menawarkan solusi menggunakan media “Macan Mati” yang merupakan akronim dari majalah cantol materi IPA. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya dari buku teks saja, melainkan juga dari “Macan Mati”.

Dengan “Macan Mati” siswa dapat menuliskan pertanyaan – pertanyaannya, jika dirasa materi yang ada pada “Macan Mati” kurang jelas. Jawaban dari pertanyaan tersebut, juga disampaikan secara tertulis baik oleh guru ataupun siswa dibawah arahan guru. “Macan Mati” Nantinya dipajang di tempat-tempat yang sering dikunjungi siswa. Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran “Macan Mati untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kalitidu pada siswa Kelas VII- C tahun ajaran 2022/2023, sejumlah 32 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Developmen, R&D). Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif analitik. Prosedur penelitian pengembangan yang digunakan mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Teknik pengumpulan data uji kepraktisan dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh validator saat proses pembelajaran menggunakan media “Macan Mati”. Instrumen yang digunakan berupa Lembar Observasi kepraktisan media. Uji kepraktisan tersebut meliputi kepraktisan dalam penggunaan dan penyimpanan media.

Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya media “Macan Mati” digunakan. Validasi media menggunakan lembar validasi yang dikembangkan oleh Pusmenjar.. Validator terdiri dari ahli materi dan ahli media. Uji coba media dilakukan sebanyak 2 kali yang meliputi uji terbatas dan uji luas. Pada uji terbatas sampel diambil secara acak 10 siswa. Pada uji luas dilakukan terhadap 32 siswa kelas VII-C. Teknik analisis data mengacu kepada metode yang dikembangkan oleh Gable yaitu Method of summated ratings (Ratnawati, IW 2021). Untuk memperoleh persentase kelayakan. Hasil belajar menggunakan media “Macan Mati” diukur dengan menggunakan instrument tes sumatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengumpulan data (research and information colletting)

Pada tahap awal sebelum pembelajaran, dilakukan assesmen diagnotic yang meliputi asesmen diagnotic kognitif dan asesmen diagnotic non kognitif. Asesmen diagnotic non kognitif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar, minat, aktifitas belajar dirumah. Asesmen kognitif, bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi rata-rata peserta didik.

Tabel 1. Kecenderungan gaya belajar kelas VII SMPN 2 Kalitidu

KELAS	GAYA BELAJAR
Kelas 7A	Dominan Visual
Kelas 7B	Seimbang Visual dan Auditori
Kelas 7C	Dominan Visual
Kelas 7D	Dominan Visual

Dari tabel dapat diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar kelas VII-C SMPN 2 Kalitidu adalah dominan visual.

Tabel 2. Waktu belajar dan hobby kelas VII SMPN 2 Kalitidu

AKTIFITAS BELAJAR

KELAS	WAKTU BELAJAR	KESUKAAN
Kelas 7A	Malam hari	Membaca
Kelas 7B	Malam hari	Membaca
Kelas 7C	Malam hari	Membaca
Kelas 7D	Malam hari	Menggambar

Dari hasil asesmen diagnostik aktifitas belajar siswa kelas VII-C SMPN 2 Kalitidu dilakukan pada malam hari dan kesukaannya adalah membaca. Dengan demikian pemilihan media disesuaikan dengan gaya belajar visual yang dilengkapi dengan materi bacaan didalamnya. Penggunaan media "Macan Mati" yang dilengkapi gambar yang informasi materi dituangkan dalam majalah cantol menjadi pilihan untuk diterapkan pada kelas VII-C.

Tabel 3. Rekap assemen diagnostic kognitif

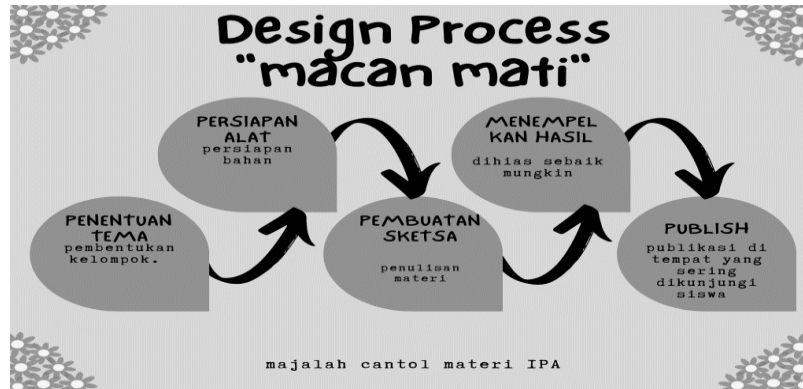
ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF

KELAS	PAHAM UTUH	PAHAM SEBAGIAN	TIDAK PAHAM
Kelas 7A	20	4	7
Kelas 7B	21	2	6
Kelas 7C	13	7	5
Kelas 7D	6	1	6

Dari hasil assesmen diagnostic kognitif diketahui bahwa kemampuan awal dari kelas VII-C tergolong rendah, dengan demikian untuk tes sumatif perlu diadakan remedial bagi yang tidak mencapai KKTP.

Perencanaan (planning)

Pada tahap perencanaan dapat dilihat dalam diagram alur dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Pembuatan

Sumber : koleksi pribadi

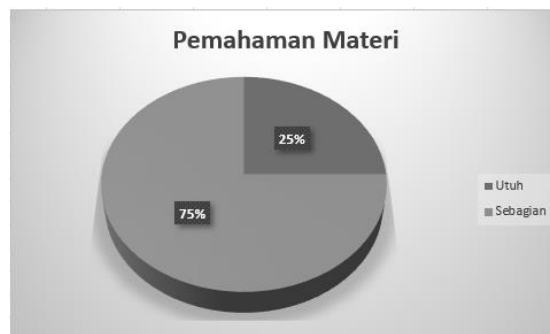
Pembuatan media yang dirancang sebelumnya akan menghasilkan sebuah media yang bisa digunakan untuk memudahkan pencapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ikmal, H., 2023) yang menyatakan bahwa media yang baik akan mampu mengajak siswa untuk focus pada pembelajaran dan memudahkan pemahaman mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengembangan format produk awal (develop preliminary form of product)

Adapun pengembangan produk awal “Macan Mati” informasi materi ditulis pada kertas HVS polos, kemudian dicantolkan pada dinding green house yang terbuat dari kawat dengan menggunakan peniti. Letak green house yang strategis, yakni ditengah bangunan kelas, memudahkan siapa pun yang lewat untuk membaca informasi yang ditulis pada “Macan Mati” Pemasangan menggunakan peniti dimaksudkan agar tidak merusak bangunan tempat “Macan Mati” dipajang.

Uji coba awal (preliminary field testing)

Uji coba awal dilakukan pada 10 siswa, kemudian dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa 75% siswa tidak bisa memahami materi secara utuh. Hanya 25% siswa saja yang bisa memahami secara utuh. Jika ditampilkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram pemahaman materi

Berdasarkan diagram di atas dapat dikatakan bahwa 25% dari keseluruhan siswa yang dapat memahami materi yang tertulis pada “Macan Mati”. Selebihnya sejumlah 75% siswa kesulitan memahami informasi yang disampaikan melalui “Macan Mati”.

Validator menemukan beberapa hal antara lain desain awal “Macan Mati” yang hanya menggunakan kertas HVS tidak bisa mencakup keseluruhan materi dalam 1 pokok bahasan, materi hanya sebagian saja yang bisa tersampaikan. Hasil uji keterbacaan media juga menunjukkan siswa tidak begitu tertarik dengan “Macan Mati”. Tampilan media yang hanya berupa kertas putih polos menjadi alasan ketidak tertarikan siswa kepada “Macan Mati”.

Hal tersebut juga didukung adanya beberapa informasi pada bagian tertentu tulisan atau cetakannya tidak jelas. Selain itu media terlalu kecil jika dibandingkan dengan tempat memajangnya.

Revisi produk awal (main product revision)

Dari analisis uji coba awal dan catatan validator, ditemukan adanya beberapa kelemahan. Untuk meminimalkan kelemahan tersebut diadakan revisi media. Agar materi dapat diinformasikan secara tuntas per pokok bahasan, maka “Macan Mati” dibuat pada kalender bekas. Selain lembarannya yang relatif luas dibanding kertas HVS, juga sebagai sarana menanamkan karakter 3R (reuse, Reduse, Recicle). Cara penggunaannya dengan membalik kalender bekas, jadi yang digunakan adalah yang bagian putihnya saja.

Penanaman karakter tersebut sesuai dengan pendapat Siskayanti, J. & Chastanti, I. (2022) Pendidikan peduli lingkungan dengan menanamkan karakter membuang sampah pada tempatnya, Reuse menggunakan kembali barang yang tidak dipakai, recycel mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat, replasce mengganti atau mengurangi bahan-bahan plastik sekali pakai, harus ditanamkan sejak diri, agar siswa mempunyai karakter kepedulian lingkungan. Pemanfaatan kembali kalender bekas untuk media pembelajaran yang ukurannya relatif lebih luas dimaksudkan agar pembahasan materi bisa tersampaikan secara utuh.

“Macan Mati” yang telah direvisi sebelum diuji cobakan, dilakukan validasi oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Rekapitulasi hasil validasi secara keseluruhan baik dari ahli materi maupun dari ahli media disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil validasi.

No.	validator	hasil	predikat
1.	Ahli materi	96,5%	Sangat layak
2.	Ahli media	97%	Sangat layak
3	Rata-rata presentasi	96,75%	Sangat layak

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan validasi diperoleh rata-rata persentase 96,75% dengan predikat sangat layak, dan dapat dilanjutkan untuk tahap uji coba.

Uji coba lapangan (main field testing)

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji lapangan, sampel diambil 16 siswa separuh dari jumlah kelas VII-C seluruhnya. Hasil uji coba lapangan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa belum mencapai target yang diinginkan. Hanya 60 % siswa mendapat nilai mencapai KKTP. Jika ditampilkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 3. pencapaian KKTP

Dari diagram diatas terlihat sebanyak 40% siswa belum mencapai KKTP atau dengan kata lain hanya 60% saja siswa yang mencapa KKTP. Hal tersebut masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yakni minimal 75% siswa mencapai KKTP.

Catatan Validator menunjukkan bahwa hasil tes diagnostic belum dipertimbangan dalam proses pembelajaran dan pembuatan media. Mempertimbangkan masukan validator tentang hasil tes diagnosis yang menyatakan hoby kelas VII-C mayoritas membaca dan belajar dirumah dilaksanakan pada malam hari, maka diadakan revisi produk. Hal ini ditekankan pada proses pembuatan media “Macan Mati”.

Revisi produk hasil uji lapangan (operational product revision)

Kecenderungan gaya belajar kelas VII-C dominan visual dan hobby membaca, serta kebiasaan belajar malam hari menjadi pertimbangan dalam revisi produk hasil uji lapangan. Dengan demikian pelayanan siswa sesuai kodratnya dapat dilaksanakan seperti sistem “among” (Ki Hajar Dewantara, 1977:48) Pendidikan merupakan alat untuk mendapat pemeliharaan dengan perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri.

Dalam pembuatan media “Macan Mati” melibatkan peran siswa sesuai pemahaman belajarnya tadi malam. Setelah itu dituangkan dalam bentuk majalah cantol sesuai kreatifitasnya. Guru berperan sebagai verifikatur apa yang telah dibuat siswa, selanjutnya siswa merevisi sesuai arahan guru. “Macan Mati “ siap diuji pelaksanaannya di lapangan.

Uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing)

Uji pelaksanaan lapangan dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VII-C yang berjumlah 32 siswa. “ Macan Mati” yang dipajang dengan cara dicantolkan menggunakan peniti pada dinding green house, atau jalan yang sering dilalui siswa. Greenhouse dipilih sebagai tempat pajangan karena letaknya berada ditengah bangun Gedung SMPN 2 Kalitidu. Pemasangannya tidak menggunakan slotif ataupun paku payung. Hal tersebut mengandung maksud agar tidak merusak bangunan tempat “Macan Mati dipajang. Tiap kelompok secara bergantian mengunjungi pajangan yang berjajar rapi ditempat pajangan. Jika ada pertanyaan tentang materi yang ada pada “Macan Mati”, kelompok yang memajang materi tersebutlah yang bertugas menjawab pertanyaan. Untuk mengetahui benar /salah jawaban yang disampaikan,guru mengadakan klarifikasi jawaban tersebut.

Revisi produk akhir (final product)

Media “Macan Mati” yang dipasang pada tempat yang sering dilalui siswa tanpa atap dan dinding green house memiliki kelemahan. Jika hujan maka “Macan Mati” akan rusak. Untuk mensiasati agar tidak mudah rusak diadakan revisi tempat pemasangan media. “Macan Mati” yang tadinya dipasang

pada tepi jalan yang sering dilalui siswa, sekarang dipasang pada pinggir bangunan beratap, gazebo atau teras depan laboratorium IPA.



Gambar 4. perbedaan media "Macan Mati" yang dipasang pada dinding green house tanpa atap dengan yang di pasang pada teras depan laboratorium IPA.

Sumber: koleksi pribadi

Riseminasi dan implementasi (dissemination and implementation)

Media "Macan Mati" yang dipajang diluar ruangan bersifat terbuka. Setiap saat siapapun bebas mengunjunginya. Saat jam istirahat tiba "Macan Mati" mendapat kunjungan dari kelas-kelas lain. Hal tersebut menjadikan media ini sebagai sarana berbagi informasi dengan kelas yang lain. Diseminasi berlangsung, saat media "Macan Mati" dibaca oleh para pengunjung. Para pengunjung juga dipersilakan mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang jelas. Cara yang dilakukan dengan menuliskannya pada kolom pertanyaan. Dengan arahan guru kelompok yang membuat informasi tentang materi tersebut menuliskan jawabannya di kolom hawaban.

Pada akhir proses pembelajaran diadakan tes sumatif untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media "Macan Mati". Hasil tes sumatif dianalisis menunjukkan 90% siswa memperoleh nilai diatas KKTP. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Tabel 5. Hasil Tes Sumatif setelah Menggunakan "Macan Mati"

No	Jumlah siswa	Persentase Pencapaian KKTP
1	Mencapai KKTP = 29	90%
2	Tidak Mencapai KKTP = 4	10%

Dari hasil Tes sumatif dapat dijelaskan bahwa dengan media "Macan Mati" ini 90% siswa mampu mencapai KKTP. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S.) yang menyatakan bahwa media gambar menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan memberi peluang siswa focus pada materi yang diajarkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ilham, M. & Desinatalia, R. (2022) bahwa media mampu membantu siswa menjadi fokus dan lebih perhatian dalam proses pembelajaran, sehingga pengelolaan kelas mudah, siswa pun lebih mudah diatur dan diarahkan. Handayani, P.N., Ardana, I.M., Sudiarta, I.G. (2020) juga mengatakan hal yang sama bahwa

media pembelajaran efektif membantu mengarahkan siswa mempelajari suatu konsep dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. “Macan Mati” yang dipajang pada kalender bekas penuh dengan gambar dan tulisan mamapu menarik perhatian siswa untuk focus pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Media “Macan Mati” yang dipajang pada tepi bangun beratap cocok diterapkan pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Pengembangan media “Macan Mati” dapat menaikkan hasil belajar siswa kelas VII-C SMPN 2 Kalitidu Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 45%. Sebelum menggunakan “Macan Mati” yang mencapai KKTP hanya 45%, setelah menggunakan media “Macan Mati” yang mencapai KKTP menjadi 90%. Berdasarkan hasil perhitungan statistic oleh validator ahli media dan ahli materi validasi media diperoleh angka 96,75%, dengan kategori sangat layak. Dengan demikian Media “Macan Mati” valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational research: an introduction. London: Longman, Inc.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76-83. From DOI: <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32760>
- Fatiris, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan untuk Siswa Kelas X APK Di SMK Negeri 1 Surabaya. *JPAP: Jurnal Administrasi Perkantoran*, 5(2), 1–15. From <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/detail?page=860&id=499&view=documents>
- Hartoyo, A., & Rahmayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka di sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Learning in Elementary Education*, 6(4). From <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Handayani, P.N., Ardana, I.M., Sudiarta, I.G. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Model Bruner, Budaya Lokal, dan Scaffolding untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep relasi dan Fungsi. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(2), 221-236. From DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3235>
- Ikmal, H. (2023). Media Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan dan Evaluasi). Lamongan: Nawa Letera Publishing.
- Ilham, M. & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *AL-Ta'dib: Jurnal kajian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 100-114. From <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/5350>
- Ki Hajar Dewantara, 1977. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Ki hadjar Dewantara, 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika.
- Mbato, C.L. (2022). Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press APTI
- Ratnawati, I.W. (2021). Pengembangan Media Pengukur Volume Benda Berbentuk Tidak Teratur Berbahan Wadah Minuman Bekas pada Masa “PTMT”. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*. 1(1), 43-50, from DOI: <https://doi.org/10.51878/knowledge.v1i1.799>

-
- Rohmaini, L. & Dkk. (2020)._Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 176–186, from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/index>
- Siskayanti, J. & Chastanti, I. (2022)._Análisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1-9, from DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>